

Uji Coba Pendampingan Pembukuan UMKM Menggunakan Si Apik dan MYOB

Ali Tafriji Biswan, Filistea Glory Chantika Januwardhani, Hardana Gading
Perdana Putra, Muhammad Rizah Fahlevi, Muthi'a Sekhar Negari

Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten 15222, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Training of Trainers (ToT),
Consumer protection,
Financial Services sector,
Creative Economy,
Sustainable.

Not only beneficial for students, accounting practice should make a real contribution to the business world industry world (DUDI). A real contribution to DUDI can be realized in the form of a social project for bookkeeping transactions for micro, small and medium enterprises (MSMEs), in this case the Big Sport Shoe Store. This project aims to help make it easier for MSMEs to record their business transactions using relatively practical tools. In this project, the team assists MSMEs in recording transactions using two devices, namely Si Apik and MYOB. The result of this project is that there is a tendency for MSMEs to choose Si Apik over MYOB because of the practicality and appearance of the application. Si Apik is more suitable for micro, small and medium businesses, while MYOB is more suitable for medium to large business units with a wider variety of transactions, including accommodating taxation.

Kata Kunci:

Training of Trainer (ToT)
Perlindungan konsumen,
Sektor Jasa Keuangan,
Perekonomian kreatif,
Berkelanjutan.

SARI PATI

Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, praktik akuntansi hendaknya memberikan kontribusi nyata bagi dunia usaha dunia industri (DUDI). Kontribusi nyata bagi DUDI itu dapat diwujudkan dalam bentuk proyek sosial pembukuan transaksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dalam hal ini Toko Sepatu Big Sport. Proyek ini bertujuan membantu memudahkan UMKM membukukan transaksi usahanya menggunakan perangkat yang relatif praktis. Dalam proyek ini, tim mendampingi UMKM membukukan transaksi menggunakan dua perangkat, yakni Si Apik dan MYOB. Hasil proyek ini adalah terdapat kecenderungan UMKM memilih Si Apik daripada MYOB karena kepraktisan dan tampilan aplikasi. Si Apik lebih cocok untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, sedangkan MYOB lebih cocok untuk unit usaha menengah ke atas dengan ragam transaksi yang lebih banyak, termasuk mengakomodasi perpajakan.

Corresponding Author:

altafz2009@gmail.com

PENDAHULUAN

Unit usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian bangsa. Hal ini ditunjukkan beberapa data dan fakta berikut.

Pertama, data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop-UKM) menyebutkan bahwa sepanjang 2022 tercatat 8,71 juta unit (UMKM) di seluruh tanah air. Jawa Barat menempati urutan pertama sebagai UMKM terbanyak dengan jumlah mencapai 1.494.723 unit usaha. Adapun Banten menempati urutan ke-6 yakni dengan jumlah UMKM 339.001 unit ((Putri, 2023).

Kedua, UMKM berhasil memperbanyak lapangan kerja. Secara regional, UMKM menyumbang 85% lapangan kerja (CNBC, 2023). Dengan jumlah besar itu, UMKM bisa menjadi bumer di kala perekonomian lesu. UMKM tetap bisa bergerak lincah menemukan pasarnya sendiri.

Ketiga, UMKM merupakan salah satu *engine* perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap 60,51% Produk Domestik Bruto (PDB) (Hartarto, 2023). Hal ini menunjukkan peran penting mereka dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain kontribusinya yang tidak diragukan lagi, UMKM masih memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan, produksi, dan akses keuangan dan pasar. Yang dimaksud akses keuangan ini adalah pembiayaan yang memungkinkan UMKM berkembang cepat dan membesar. Kadang yang banyak dijumpai sehari-hari adalah UMKM tetap bisa bertahan, meskipun belum bertambah besar. Berdasarkan hasil studi, akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM (Farasfandi, 2019).

Dari sisi keuangan, hal yang menyebabkan perkembangan UMKM belum optimal adalah kesulitan akses modal dan kelemahan di segi pemasaran. Kesulitan mengakses modal ini dapat disebabkan banyak faktor, salah satunya UMKM belum memiliki pembukuan keuangan yang jelas sehingga lembaga permodalan enggan memberikan

akses permodalan (memberi utang) (Suraya et al., 2022).

Sebagai bentuk pembinaan dan pemberdayaan, pemerintah pun turun tangan. Beberapa program bantuan pemerintah untuk menopang keuangan UMKM sepanjang 2021 – 2022 sebagai berikut.

1. Subsidi bunga: bantuan subsidi bunga diberikan kepada UMKM, agar UMKM tidak berat membayar bunga utang.
2. Proyek Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN): ini memberikan jaminan kepada bank melalui PT Jamkrindo dan PT Askrindo untuk memberikan pinjaman kepada UMKM dengan bantuan Imbal Jasa Penjaminan (IJP).
3. Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM).
4. Bantuan Tunai untuk Pedagang Kali Lima (PKL) dan Warung (BT-PTKLW).

Selain program itu, ada program pelatihan dan pendampingan serta kredit usaha rakyat (KUR) yang menyediakan pinjaman dengan suku bunga rendah untuk UMKM. Lembaga keuangan mikro, seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), juga dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif.

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah paling populer dan sudah dijalankan sejak 2007. KUR menjadi program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM melalui pemberian kredit, pembiayaan modal kerja, dan/atau investasi. Pembiayaan tersebut dapat dinikmati oleh debitur individu, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Menurut situs *indonesiabaik.id*, prosedur awal KUR adalah UMKM mengajukan surat permohonan KUR kepada bank dengan melampiri dokumen, seperti legalitas usaha, perizinan usaha, dan catatan keuangan (pembukuan). Tidak dapat dipungkiri, pemahaman UMKM akan sistem keuangan memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha (Silitonga et al., 2023). Dengan kata lain, diperlukan inklusi keuangan.

Kemampuan pembukuan terkait erat dengan praktik inklusi keuangan yang digagas pemerintah. Pada dasarnya inklusi keuangan merupakan suasana

yang UMKM dapat memiliki akses untuk menjangkau dan menggunakan produk keuangan sesuai kebutuhan mereka secara berkesinambungan (Badan Kebijakan Fiskal, 2022). Yang diharapkan dari inklusi itu sebetulnya adalah perkembangan usaha UMKM terus meningkat sehingga memberikan manfaat yang lebih banyak bagi komunitasnya maupun bagi Masyarakat bangsa.

UMKM yang terdiri atas mikro, kecil, dan menengah, dapat diharapkan mengalami peningkatan: dari mikro ke kecil, dari kecil ke menengah. Kategori mikro, kecil, dan menengah itu sendiri diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut.

Tabel 1. Batasan modal usaha UMKM

No	Kategori	Modal usaha	Hasil penjualan
1	Mikro	Maksimal Rp1 M	Maksimal Rp2 M
2	Kecil	>Rp1 M – Rp5 M	>Rp2 M – Rp15 M
3	Menengah	>Rp5 M – Rp10 M	>Rp15 M – Rp50 M

Dalam konteks ini, penting bagi UMKM untuk menyadari bahwa pembukuan keuangan harus dilakukan. Pembukuan yang pada akhirnya nanti menyusun laporan keuangan juga memiliki manfaat meningkatkan disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Termasuk di antaranya adalah disiplin pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik UMKM. Praktik ini umumnya telah diterapkan oleh perusahaan perseroan yang memiliki sistem pembukuan lebih canggih. Namun, praktik ini kadang tidak mudah bagi UMKM, misalnya uang usaha bercampur dengan uang sekolah anak atau belanjaan sehari-hari.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM telah diakomodasi Ikatan Akuntan Indonesia melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dan diberlakukan sejak tahun 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, dirancang untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki tingkat

akuntabilitas publik yang signifikan (IAI, 2018). Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK EMKM dirancang secara sederhana, mengatur transaksi umum yang biasa dilakukan oleh EMKM, dan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran. Dalam SAK EMKM, EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas sesuai dengan biaya perolehannya. Meskipun begitu, entitas yang memenuhi syarat menggunakan SAK EMKM harus tetap mengevaluasi apakah standar ini sesuai kebutuhan pelaporan keuangannya. Terbitnya standar itu seakan menyadari bahwa hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan (Armakqit, 2021; Fatmawati Dwi, 2019).

METODE

Dalam rangka membantu UMKM mengatasi kendala pembukuan ini, tim melaksanakan proyek sosial membantu UMKM (Hamzah, 2023). Objek proyek sosial ini adalah Toko Big Sport, dengan kegiatan menyusun pembukuan dan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik dan MYOB. Sengaja tim mengenalkan dua perangkat tersebut agar toko dapat menilai dan memilih mana yang lebih tepat sesuai kebutuhannya. Proyek diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kemampuan menata keuangan, serta membuka akses yang lebih luas terhadap pembiayaan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka.



Gambar 1. Tampilan produk Toko Big Sport

Big Sport di Pondok Aren merupakan salah satu toko perlengkapan olah raga yang cukup besar, menjual berbagai perlengkapan olah raga khususnya sepak bola, futsal, voli, dan basket. Selain itu, toko ini juga menyediakan beberapa asesoris, seperti tas ransel, sandal, dan jersey. Omzet Rp200 juta/bulan. Dengan omzet bulanan yang cukup besar itu, Big Sport ini telah memiliki beberapa cabang dengan pusatnya

di Cikupa.

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang ditemukan selama survei pendahuluan, masalah yang dihadapi dapat diringkas sebagai berikut.

Pertama, UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi terkait teknik pencatatan kegiatan operasional mereka.

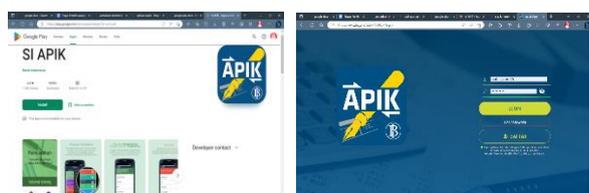
Kedua, kurangnya tim edukasi yang secara khusus mengenalkan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan langsung UMKM.

Ketiga, UMKM memerlukan perangkat pembukuan dan proses penyusunan laporan keuangan yang praktis.

Semua permasalahan itu perlu mendapatkan perhatian agar UMKM dapat lebih baik dalam mengelola aspek keuangan mereka. Tim merencanakan kegiatan dan melaksanakan pendampingan proyek sosial pembukuan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM tersebut, tim membantu UMKM dalam pembukuan dan membuat laporan keuangan. Mula-mula tim mengenalkan aplikasi Si Apik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara digital. Tim membuat tutorial beserta penjelasan apa saja fitur-fitur dan bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut.

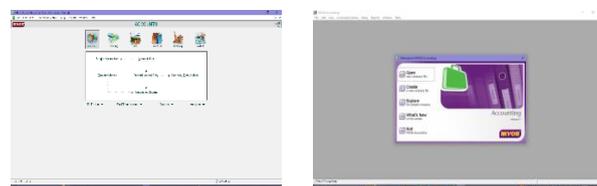


Gambar 2. Aplikasi Si Apik

Si Apik itu adalah Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan, suatu aplikasi akuntansi atau aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dapat diunduh secara *mobile*

menggunakan perangkat *smartphone* berbasis Android dan iOS. Selain itu, Si Apik juga dapat diakses melalui laptop dengan masuk ke *website* Si Apik yang dapat dicari di *google*. Aplikasi ini dikembangkan dengan mengacu kepada Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntansi Indonesia serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Di samping Si Apik, Tim juga mengenalkan MYOB untuk pembukuan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Aplikasi MYOB

MYOB adalah singkatan dari *Mind Your Own Business*. MYOB merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang perpajakan, akuntansi, serta layanan bisnis yang berkaitan dengan hal tersebut. MYOB adalah perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di *Australia Securities Exchange (ASX)* dengan kode MYO. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini yaitu *software* akuntansi (Sukron, 2021). Berdasarkan rancangan model dan fitur transaksinya, MYOB menyediakan aplikasi akuntansi yang bisa digunakan untuk usaha kecil dan menengah hingga aplikasi yang terintegrasi.

Dengan menggunakan aplikasi Si Apik dan MYOB, laporan keuangan UMKM Toko Big Sport dapat dihasilkan. Mengacu permasalahan pada bagian pendahuluan, berikut ini tanggapan atas permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Pertama, terhadap permasalahan keterbatasan akses informasi terkait teknik pembukuan UMKM, tim memberikan informasi mengenai teknik pembukuan UMKM dengan memanfaatkan aplikasi Si Apik dan MYOB.

Kedua, terhadap keterbatasan tim edukasi yang mau merespon kebutuhan UMKM melalui pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. tim

sebagai fasilitator edukasi, memberikan pelatihan/pendampingan langsung kepada UMKM, menjelaskan fitur-fitur aplikasi, dan menyediakan tutorial simulasi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga UMKM dapat mengikuti prosesnya dengan lebih mudah.

Kedua, terhadap keinginan teknik pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang praktis, tim merinci hal-hal berikut.

- Tim memberikan pendampingan dan tetap berkomunikasi dengan UMKM terkait praktik pembukuan.
- Tim membuat video tutorial singkat agar memudahkan pemahaman UMKM.
- Tim mengadakan diskusi untuk membahas masalah pencatatan dan pelaporan jika UMKM mengalami kesulitan.
- Tim juga siap memberikan dukungan jika ada UMKM meminta pendampingan lanjutan.

Melalui respon tersebut diharapkan UMKM dapat mengelola pembukuan dan penyusunan laporan keuangan mereka dengan lebih efisien. Dengan demikian, secara teknis proyek sosial pendampingan pembukuan Toko Big Sport dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

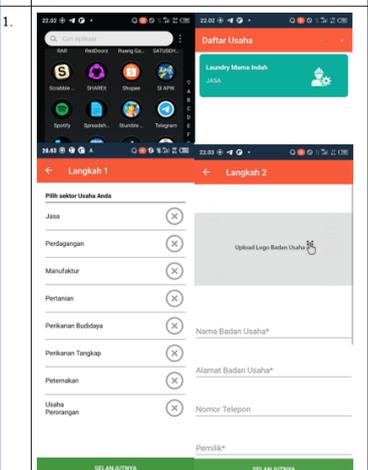
Tahap pertama, penyamaan pandangan dan kebutuhan, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- membahas topik utama proyek, yaitu pembukuan dan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM,
- menjelaskan keluaran yang diharapkan dari proyek ini,
- mengacu pada referensi-referensi yang relevan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

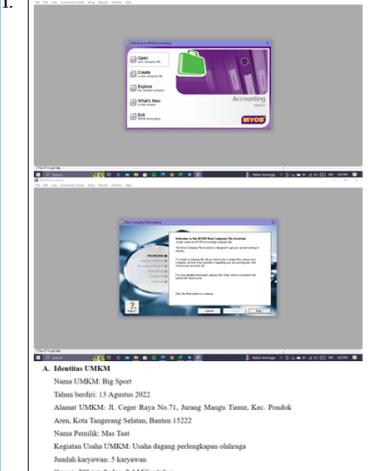
Tahap kedua pematangan rencana proyek, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- membuat rencana proyek yang terperinci berdasarkan pembahasan topik dan keluaran yang diinginkan,
 - menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil.
- Tahap pelaksanaan, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.
- mengunduh dan menjalankan aplikasi,

- mendampingi dan berkomunikasi secara aktif dengan mitra UMKM yang terkait dengan praktik pembukuan dan melakukan simulasi transaksi (lihat contoh tahapan simulasi pada Gambar 4 dan 5),

No	Input Saldo Awal	Langkah-langkah
1.		<ul style="list-style-type: none"> • Pertama-tama buka aplikasi si apik • Lalu pada menu daftar usaha tekan tanda tambah pada bagian atas kanan. • Pilih sektor usaha "perdagangan" dan tekan selanjutnya

Gambar 4. Contoh simulasi tahapan dengan Si Apik

1.		<p>Buka aplikasi MYOB Karena kita akan membuat laporan keuangan baru untuk toko sepatu Big Sport, maka kita klik "Create".</p> <p>Kemudian akan muncul jendela baru seperti ini. Klik Next.</p> <p>Ini adalah identitas UMKM Big Sport yang sudah kita wawancara sebelumnya.</p>
----	--	---

Gambar 5. Contoh simulasi tahapan dengan MYOB

- membuat video simulasi penggunaan aplikasi yang mencakup langkah-langkah praktis dalam pembukuan transaksi mitra,
 - memberikan video simulasi kepada mitra Big Sport agar dapat mempelajarinya.
- Tahap finalisasi dan evaluasi, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.
- melakukan komunikasi akhir dengan mitra untuk mengidentifikasi hasil dari proyek dan apakah semua target kegiatan telah tercapai,

- melakukan finalisasi dokumen-dokumen dan laporan yang diperlukan,
- melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan dengan membandingkan antara target kegiatan dengan realisasinya.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, proyek sosial dapat membantu UMKM Toko Big Sport dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan keuangan dengan lebih baik menggunakan aplikasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keuangan UMKM dan membuka peluang akses modal yang lebih besar (misalnya jika ingin mendapatkan pinjaman lunak atau bantuan kredit usaha rakyat (KUR) melalui perbankan). Pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik menjadi syarat pengajuan pinjaman ke bank-bank tersebut.

Setelah pendampingan teknis pembukuan usia, tim mencatat umpan balik dari mitra. Mas Taat (pemilik Toko Big Sport) menyambut baik pendampingan dan pemaparan tim terkait aplikasi. Buktinya, Toko Big Sport sudah dapat menghasilkan laporan keuangan melalui aplikasi. Jenis Laporan Keuangan dan Isi Laporan Keuangan UMKM sebagai berikut.

Pertama Laporan Laba Rugi yang mencakup item sebagai berikut.

- Pendapatan, yakni jumlah total penerimaan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu.
- Beban, yakni biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ini mencakup biaya produksi, biaya operasional, beban bunga, dan biaya lainnya.
- Laba/rugi pada periode berjalan, yakni selisih antara pendapatan dan beban pada periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar dari beban, itu akan menghasilkan laba. Sebaliknya, jika beban lebih besar dari pendapatan, akan ada rugi.

Kedua Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang mencakup item sebagai berikut.

- Aset, yakni daftar semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan pada tanggal tertentu. Ini termasuk kas, piutang, persediaan,

investasi, dan aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan.

- Utang (termasuk utang bank), yakni daftar semua kewajiban finansial yang dimiliki oleh perusahaan pada tanggal tertentu, termasuk utang kepada pemasok, utang bank, pinjaman, dan kewajiban lainnya.
- Ekuitas (modal), yakni menunjukkan kepemilikan bersih perusahaan. Ini mencakup modal pemilik, laba ditahan, dan elemen lain yang berhubungan dengan kepemilikan perusahaan.

Berikut ini diberikan contoh tampilan laporan keuangan menggunakan Si Apik sebagai berikut.

Big Sport Tangerang Selatan Laporan Posisi Keuangan (NERACA) Per 30 Juni 2023	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp10,825,000.00
Tabungan	Rp412,689,000.00
Persediaan	Rp890,250,000.00
Aset Tetap	Rp108,200,000.00
Aset Lain	Rp316,000.00
Akumulasi Penyusutan	Rp-2,408,333.33
Beban Dibayar Dimuka	Rp42,500,000.00
Jumlah aset	Rp1,462,371,666.67
KEWAJIBAN	
MODAL	
Modal	Rp1,464,583,333.33
Saldo Laba	Rp4,871,666.67
Jumlah modal	Rp1,469,455,000.00
Jumlah Aset	Rp1,462,371,666.67
Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp1,469,455,000.00

Gambar 6. Contoh Tampilan Laporan Keuangan

Ketiga Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dengan penjelasan sebagai berikut.

- CALK melengkapi informasi laporan keuangan. Ini adalah informasi tambahan yang relevan dengan laporan keuangan utama, bisa diberikan secara detail. Ini dapat mencakup informasi tentang metode akuntansi yang digunakan, kebijakan akuntansi, pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas, risiko dan ketidakpastian, dan transaksi yang tidak biasa.
- CALK dianggap penting karena memberikan konteks dan penjelasan yang lebih dalam tentang angka-angka yang terdapat dalam laporan

keuangan utama. Ini membantu para pemangku kepentingan untuk lebih memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Ketiga jenis laporan keuangan ini bersama-sama memberikan gambaran lengkap tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan-laporan ini sangat penting untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal, serta untuk memenuhi persyaratan perpajakan dan regulasi keuangan.

Laporan Laba Rugi mengikhtisarkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh mitra dan dikurangi dengan jumlah beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan Laba Rugi digunakan untuk mengukur kinerja bisnis mitra. Bagi banyak pihak, Laporan Laba Rugi lebih menarik dibandingkan Laporan Posisi Keuangan karena memberikan gambaran langsung tentang apakah bisnis menghasilkan laba atau rugi.

Bagi pihak pengguna laporan, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) memiliki peran penting dalam menilai kekayaan mitra, utang yang dimiliki, dan modal yang tersedia. Pihak bank atau lembaga keuangan, sebagai contoh, dapat menggunakan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) mitra untuk menganalisis kemampuan mitra dalam membayar utang lancarnya. Salah satu indikator yang penting dalam hal ini adalah Rasio Lancar, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban/utang lancar}}$$

Rasio ini sangat relevan bagi UMKM, karena dapat memberikan keyakinan kepada pihak pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan dapat dikembalikan dengan baik. Dengan kata lain, ini adalah indikator kemampuan likuidasi bisnis mitra.

Dalam perspektif UMKM, harapannya adalah bahwa laba bersih mitra akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa bisnis sedang berkembang dan dapat menjadi indikator yang menarik bagi pemilik usaha, investor, dan pihak lain yang tertarik dengan pertumbuhan bisnis mitra.

Mas Taat berpendapat bahwa pembukuan

melalui aplikasi Si Apik lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan MYOB. Menurut beliau, MYOB memerlukan banyak *setting* sehingga diputuskan untuk mencoba menggunakan aplikasi Si Apik ini sebagai alternatif pencatatan keuangan karena lebih praktis dalam penggunaannya. Beliau menyatakan, “Tampilan MYOB kurang menarik mata sehingga terlihat membosankan. *Setting* aplikasi dan prosedur penggunaan MYOB yang banyak sehingga terlihat rumit untuk orang awam. Selain itu, prosedur yang banyak juga memakan waktu yang lama untuk menginput transaksi.” Dalam beberapa diskusi, dapat dinyatakan bahwa aplikasi MYOB yang prosedurnya lebih kompleks itu lebih cocok untuk perusahaan-perusahaan besar. Mereka juga dapat menyewa jasa akuntan untuk melakukan pencatatan melalui MYOB. Perusahaan-perusahaan besar itu juga mendapat manfaat dari penggunaan MYOB yang memperhatikan aspek perpajakan.

Meskipun demikian, *software* akuntansi yang masih cukup sering digunakan di SMK adalah MYOB, termasuk juga ujian kompetensi di sekolah. Ada pendapat, MYOB *Accounting* sudah jauh tertinggal, juga tidak lagi sesuai dengan perkembangan ilmu akuntansi (apalagi mengacu *International Financial Reporting Standard*). Penggunaan *software* Zahir *Accounting* dalam penyusunan laporan keuangan jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan *software* MYOB (Kurniawan et al., 2022)

Sebagaimana dikemukakan, mitra lebih memilih Si Apik sebagai alternatif pembukuan. Ulasan tim atas aplikasi Si Apik ini memang suatu aplikasi yang dirancang Bank Indonesia dengan Ikatan Akuntan Indonesia ini mampu digunakan dengan praktis dan turut menyumbang niat pemerintah mengembangkan pembukuan UMKM. Si Apik juga mudah diakses, murah (gratis), dan cukup akurat.

Aplikasi akuntansi Si Apik membantu proses pencatatan akuntansi di unit bisnis. penggunaannya yang mudah dan praktis membuat pemilik usaha merasa mudah menggunakannya kapan pun dan di mana pun (Zahro et al., 2019). Dengan demikian, terdapat kelebihan yang didapat para pedagang kecil menengah mempergunakan aplikasi, dan ini

mempermudah Bank Indonesia mendata pengguna Si Apik (Siswanto et al., 2020).

Pada akhir proyek sosial, tim mengukur indikator efektivitas pelaksanaan pendampingan pembukuan dengan meminta mitra mengisi kuesioner dengan rentang 1 - 10 (nilai 1 untuk pemahaman terendah, nilai 10 untuk pemahaman tertinggi). Berikut adalah tabel resume efektivitas pelaksanaan pendampingan dengan pengisian kuesioner oleh mitra.

Tabel 2. Efektivitas pendampingan (*self assessment* oleh mitra)

No.	Indikator	Penilaian mitra (1-10)
1.	Mitra dapat menginput data registrasi	8
2.	Mitra dapat mengumpulkan bukti transaksi relevan	9
3.	Mitra dapat menginput data transaksi	6
4.	Mitra dapat menghasilkan pelaporan keuangan	7
5.	Mitra memahami pentingnya pembukuan dan pelaporan	10

Nilai yang diberikan oleh mitra mencerminkan pemahaman dan kinerja mereka terkait dengan indikator-indikator tersebut. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin efektif pelaksanaan proyek sosial ini. Klasterisasi nilai dapat mencerminkan skoring sebagai berikut.

- *Extremely Good* = 10
- *Very Good* = 8
- *Good* = 6
- *Not Bad* = 5
- *Bad* = 3
- *The Worst* = 0

(SurveyMonkey, 2023).

Dengan demikian, efektivitas pendampingan tim berada pada rentang baik (*Good*) hingga baik sekali (*Extremely Good*). Yang amat menggembarakan adalah bahwa mitra menyatakan sangat memahami

pentingnya pembukuan dan pelaporan (nilai 10, sempurna). Ini merupakan cerminan UMKM yang paling diharapkan pemerintah dan kita semua. Alhamdulillah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi dan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembukuan memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu usaha. Laporan keuangan yang dibuat secara teratur dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sangat bermanfaat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik dalam tahap perkembangan awal maupun ketika usaha sudah berjalan. Ketika usaha mulai berkembang, pembukuan yang baik dapat membantu UMKM untuk terus tumbuh dan memberikan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, jika usaha UMKM masih dalam tahap awal dan membutuhkan tambahan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, laporan keuangan yang lengkap dan akurat akan menjadi faktor penting. Bank dan lembaga keuangan akan memeriksa laporan keuangan UMKM untuk menilai risiko sebelum memberikan pinjaman atau fasilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk menjaga kualitas pembukuan mereka agar dapat membangun kepercayaan dari pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan keuangan.

Dalam konteks ini, pemerintah juga memberikan dukungan kepada UMKM melalui program inklusi keuangan dan bantuan keuangan. Oleh karena itu, UMKM perlu menunjukkan komitmen dan integritas dalam menjalankan bisnis mereka. Kualitas bisnis juga tercermin dalam kemampuan mereka dalam melakukan pembukuan yang baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil kegiatan, disimpulkan juga bahwa mitra Toko Big Sport menyambut baik pemaparan penggunaan aplikasi Si Apik dan MYOB.

Di antara kedua aplikasi akuntansi tersebut, Toko Big lebih praktis, simpel, dan mudah untuk digunakan. Sport cenderung lebih memilih aplikasi Si Apik karena

REFERENCES

- Armaqit, Y. (2021). Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. http://digilib.uinkhas.ac.id/6804/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/6804/1/YAFITSARMAKQIT_E20173096.pdf
- Badan Kebijakan Fiskal. (2022). Warta Fiskal: Mendorong Inklusi Keuangan UMKM (Edisi III 2022). *Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI*, 12–13. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/warta-fiskal>
- CNBC. (2023). *Ini “Senjata” ASEAN yang Bisa Bikin UMKM Kebanjiran Modal*. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Farasfandi, I. (2019). *Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan UKM di Kabupaten Gowa dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. UIN Alauddin Makassar.
- Fatmawati Dwi, Y. A. A. (2019). Jurnal ilmiah bisnis dan perpajakan. *Scholar.Archive.Org*, 24–37. <https://scholar.archive.org/work/3hitmp2g25aejavzytkws2z64/access/wayback/https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/article/download/6593/pdf>
- Hamzah, A. P. (2023). *Petunjuk Tugas Lapangan Pembukuan UMKM*.
- Hartarto, A. (2023). Potensi UMKM Menjadi Modal Dalam Ekosistem Pengembangan Ekonomi. In *Siaran Pers*. <https://www.ekon.go.id>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. <https://web.iaiglobal.or.id/>
- Kurniawan, A., Tohari, A., Sugeng, S., Astuti, P., Solikah, M., Puspita, E., Noviani, E., dan Putri, F. F. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Menggunakan Software Zahir Accounting Bagi Siswa SMK PGRI 2 Kertosono. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 111–117. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.352>
- Putri, A. M. H. (2023). *Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi “Tameng” Resesi?* Berita Research. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Silitonga, H., Sianipar, R. T., Putri, J. A., dan Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian Standar Laporan Keuangan Sebagai Pemediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Pematangsiantar. *Owner*, 7(2), 1624–1634. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>
- Siswanto, Gata, G., dan Yuliazmi. (2020). Pemberdayaan UKM Mie Ayam Wonogiri Dengan SI APIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*, 1(2), 26–31.
- Sukron, A. (2021). *Software MYOB; Pengertian dan Sejarahnya*. <https://www.feenance.web.id/>
- Suraya, F., Prastiyo, D., Jautsani, E., Fitriani, N., dan ... (2022). Optimalisasi Umkm Tempe Skala Home Industry di Desa Bulakwaru Melalui Sosialisasi Pembukuan Keuangan. *Jurnal Bina ...*, 4(3), 427–433. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/32802%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/32802/14032>
- SurveyMonkey. (2023). *Survey rating scales: numbered vs worded lists*. <https://www.surveymonkey.com/>
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., dan Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, 2(July 2019), 685–693. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>